

STUDI TENTANG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN SAMBUTAN KECAMATAN SAMBUTAN KOTA SAMARINDA

RIZAL ANDREEYAN¹

Abstrak

Rizal Andreeyan. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda dibawah bimbingan Drs. H. Burhanuddin, M.Si.pembimbing I dan Drs. M. Z. Arifin, M.Si., selaku pembimbing II. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan situasi dan kondisi empiris. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data primer.

Kesimpulan pelaksanaan Musyawarah Rencana Pembangunan Kelurahan (Musrembangkel), pihak kelurahan hanya melibatkan beberapa pihak yang dianggap mewakili masyarakat, kurangnya pendidikan atau pengetahuan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan karena faktor kesibukan /pekerjaan. Dan kurangnya peran ketua Rukun Tetangga sebagai untuk mendorong peran aktif masyarakat wilayah RT pelita 6 untuk melakukan perencanaan dan kegiatan melalui musrembang maupun dalam mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang berisifat gotong-royong.

Kata Kunci : *Partisipasi Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam proses pembangunan, masyarakat semestinya terlibat dalam keseluruhan proses mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan sampai monitoring evaluasi secara menerus sebagai satu daur, ini biasa disebut

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rizal.arryn7@gmail.com

daur pembangunan partisipatif. Yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005, tentang kelurahan pasal 12 ayat 4 yang berbunyi penyusunan rencana, pelaksana, dan pengelola pembangunan serta pemanfaatan, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif.

Dalam UU No. 32 Tahun 2004 mengenai pemerintahan daerah disebutkan bahwa desa atau dengan nama lain, disebutkan kelurahan adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Penetapan kelurahan sebagai perangkat pemerintahan daerah dibawah kecamatan dimaksud dalam upaya meningkatkan dan mempercepat pelayanan kepada masyarakat yang bercirikan perkotaan, sebagai dasar perkiraan dalam undang-undang ini adalah untuk mendorong memberdayakan masyarakat, menumbuhkan prakarsa dan kreatifitas, meningkatkan peran serta masyarakat.

Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan tidak semata-mata mengandalkan pemerintah karena peran seluruh komponen masyarakat juga mempengaruhi keberhasilan dari suatu pembangunan, peran pemerintah saat ini hanya sebagai fasilitator, regulator, motivator dalam penyediaan prasarana publik. Masyarakatlah sebagai pelaku utama pembangunan, dimana keterlibatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang dianggap dapat mengatasi kesenjangan pembangunan yang terjadi, namun terkadang tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah daerah tidak seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dilapangan ada beberapa permasalahan yang timbul dari segi bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota belum berjalan secara optimal, dimana masyarakat secara keseluruhan belum memperoleh peluang yang sama dalam menyumbangkan pemikiran dan masih terkendala waktu dan tempat. Kurangnya peran ketua RT dalam memberikan informasi dan koordinasi untuk melibatkan masyarakat di Kelurahan Sambutan Pelita 6 dalam kegiatan musyawarah warga, kegiatan gotong – royong, hingga rendahnya partisipasi masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan non fisik dalam bentuk dana atau materi seperti pembenahan infastruktur jalan, pos kampling dan sarana umum lainnya, dikarenakan masyarakat setempat terlalu mengharap bantuan dana dari pihak pemerintah saja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul **”Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda?

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.

Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis:
Untuk dapat mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan Ilmu Administrasi Negara, utamanya partisipasi masyarakat. Serta sebagai mediasi menuangkan berbagai hasil pemikiran dan penelitian sesuai dengan ketentuan sebuah karya ilmiah.
2. Secara Praktis:
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah di kelurahan dalam mewujudkan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konsep

Menurut Hoy dan Miskel (dalam Sugiyono, 2005:41), “teori adalah seperangkat konsep, asumsi dan generalisasi yang logis berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksi perilaku yang memiliki keteraturan sebagai stimulan dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan”.

Partisipasi

Sumardi (2010:46), mengatakan bahwa “Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.”

Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Selanjutnya

menurut Adisasmita, (2006:38), “Partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan”.

Tujuan partisipasi masyarakat

Menurut Schiller dan Antlov yang dikutip oleh Hetifah (2003:152) tujuan dari partisipasi masyarakat adalah membangun rencana yaitu setelah melakukan perumusan visi bersama dalam rangka menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai. Sedangkan manfaat yang didapat menurut Westra (dalam Isbandi, 2000:16-17) manfaat partisipasi, antara lain lebih dimungkinkan diperolehnya keputusan yang benar dan dapat dipergunakannya kemampuan berfikir yang kreatif dari masyarakat.

Manfaat partisipasi masyarakat

Manfaat yang diperoleh dari adanya partisipasi masyarakat, sebagaimana pendapat ahli menurut Westra (dalam Isbandi, 2000:16-17) manfaat partisipasi, antara lain :

- a. Lebih dimungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
- b. Dapat dipergunakannya kemampuan berfikir yang kreatif dari masyarakat.
- c. Dapat mengembalikan nilai-nilai martabat manusia (human dignity), dorongan (motivasi) serta membangun kepentingan bersama.
- d. Lebih mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab.
- e. Memperbaiki semangat bekerja sama serta menimbulkan kesatuan kerja.
- f. Lebih memungkinkan mengikuti perubahan-perubahan

Bentuk partisipasi masyarakat

Menurut Sastropoetro (dalam Isbandi, 2007:16) mengemukakan pengertian partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama, dan beberapa bentuk Partisipasi Masyarakat meliputi : Partisipasi dalam bentuk tenaga, Partisipasi dalam bentuk dana, Partisipasi dalam bentuk material, Partisipasi dalam bentuk informasi.

Tingkatan partisipasi masyarakat

Menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh Soetomo (2008:12) membagi partisipasi dalam perencanaan, Partisipasi dalam pelaksanaan , Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan Partisipasi dalam tahap evaluasi.

Pembangunan

Pembangunan menurut Nitisastro (2010:9) “merupakan proses menurut waktu, suatu proses transformasi yang merupakan suatu “breathrough” dari

keadaan ekonomi yang terhenti (stagnant) ke suatu pertumbuhan komulatif yang bersifat terus menerus”.

Pembangunan Partisipatif

Dalam proses pembangunan, masyarakat semestinya terlibat dalam keseluruhan prosesnya yang dapat dibedakan mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan sampai monitoring evaluasi secara menerus sebagai satu daur. Oleh karena itu, daur ini biasa disebut daur pembangunan partisipatif Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti (2011: 61-63). Dan menurut Kleinjans (dalam Suryono, 2001:30), “pembangunan yaitu bukanlah sosial teknologi atau GNP, tetapi pencapaian pengetahuan dan keterampilan baru, tumbuhnya suatu kesadaran baru, perluasan wawasan manusia, meningkatkan semangat kemanusiaan, dan suntikan kepercayaan diri”.

Tujuan Pembangunan

Menurut Gant (dalam Suryono 2001:31), tujuan pembangunan memiliki 2 tahap pertama, pada hakikatnya pembangunan bertujuan untuk menghapuskan kemiskinan. Apabila tujuan ini sudah mulai dirasakan hasilnya, maka tahap kedua, adalah menciptakan kesempatan-kesempatan bagi warganya untuk dapat hidup bahagia dan terpenuhi segala kebutuhannya. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan tersebut, maka banyak aspek atau hal-hal yang harus diperhatikan, yang di antaranya adalah keterlibatan masyarakat di dalam pembangunan.

Definisi Konsepsional

Dalam mengarahkan penelitian pada sarannya memerlukan adanya batasan terhadap penelitian guna untuk menggambarkan fenomena yang hendak diteliti secara cepat. Berkenaan dengan penelitian ini, maka penulis merumuskan definisi konsepsional yang merupakan pembatasan terhadap penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan adalah Keikutsertaan sekelompok orang atau tiap individu yang mampu secara aktif dalam setiap kegiatan pembangunan untuk memberikan masukan pikiran, waktu, tenaga atau material sehingga tercapainya hasil pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat yang merupakan suatu terobosan yang terhenti ke suatu pertumbuhan komulatif yang bersifat terus menerus.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2005:234), bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian

dilakukan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat , gambaran, atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta fenomena yang diselidiki.

Fokus Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka fokus penelitian diarahkan pada:

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda, berikut indikator-indikatornya:
 - a. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan perencanaan pembangunan atau Musrembang
 - b. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan dalam bentuk tenaga
 - c. Manfaat pembangunan yang dihasilkan
 - d. Evaluasi pembangunan dari partisipasi masyarakat
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini pencarian narasumber dilakukan melalui Teknik *purposive sampling* . Orang yang menjadi kunci (*key informan*) dan Informan dalam penggunaan teknik ini adalah Lurah dan Seklur dan informan dari staf seksi pembangunan, Ketua RT. Sedangkan untuk informan lainnya dengan menggunakan Teknik *Snowball Sampling* yaitu kepada masyarakat dan tokoh masyarakat yang penulis ketemui dilapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi hasil penelitian ini, penulis memerlukan data sebagai pendukung keseluruhan terhadap penulisan proposal ini dalam mencari dan mengumpulkan data-data tersebut penulis menggunakan teknik - teknik sebagai berikut :

1. *Library Research*, yaitu penulis menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penulisan proposal ini dengan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini.
2. *Field Work Research*, yaitu penulis mengadakan penelitian langsung dilapangan terhadap objek penelitian dimana dalam tahap ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :
 - a. Observasi;
 - b. Wawancara;
 - c. Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (dalam Sugiyono 2005:92) bahwa dalam analisis data deskriptif kualitatif mencakup:

1. Pengumpulan Data
2. Penyederhanaan Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan kesimpulan/Verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Asal usul Kelurahan Sambutan yang mana dulu disebut kampung sambutan berubah nama menjadi Kelurahan Sambutan dan sejak tanggal 11 September 2001, hingga sekarang ini menjadi Kelurahan Sambutan. Kelurahan Sambutan yang berada dikawasan Kecamatan Sambutan ini umumnya berbukit-bukit di utara dan barat hingga dataran rendah di bagian timur. Memiliki sumber daya alam beraneka ragam seperti persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, nelayan, pertambangan/ galian, kerajinan, industri kecil, sedang, dan besar, maupun jasa perdagangan.

Kondisi Demografi

Dari hasil pendataan penduduk kelurahan sambutan sambutan tahun 2013, total keseluruhan penduduk 18.075 jiwa dengan jumlah laki-laki 9.326 jiwa dan jumlah perempuan 8.749 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 4.722 kepala keluarga. Sebagian besar warga merupakan warga eks-transmigrasi yang rata-rata berasal dari pulau Jawa serta penduduk asli yakni suku Banjar.

Hasil Penelitian

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan DI Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda maka hasil pembahasannya yang menjadi fokus dari penelitian ini sebagai berikut yaitu :

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda, berikut indikator-indikatornya :

a. Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Perencanaan Pembangunan

Proses perencanaan pembangunan, menurut Undang-undang No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan, dengan memperhatikan sumber daya yang ada. Keterlibatan masyarakat dalam merencanakan pembangunan dapat dilihat dari keaktifan

masyarakat yang menghadiri rapat dan memberikan kontribusi pemikiran sehingga berjalannya pelaksanaan program pembangunan di Kelurahan Sambutan.

Seperti yang kutip menurut Sumardi (2010:46), “Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Ini dapat dilihat, dari unsur warga yang dilampiri daftar peserta/hadir musrembang, yang kenyataannya peran partisipasi masyarakat dalam musrembang belum sepenuhnya berjalan optimal ataupun kurang aktif dikarenakan warga memiliki kesibukan atau tidak ada waktu luang, kurang informasi, dan pengetahuannya (SDM) hingga akhirnya tidak ada keterwakilan dalam keluarga untuk menghadiri setiap ada rapat Musrembang.

b. *Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan dalam bentuk tenaga dan dana di Kelurahan Sambutan*

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di kelurahan sambutan dapat dilakukan dengan wujud nyata berupa partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang atau benda/material ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga secara gotong- royong dan sumbangan uang atau material, merupakan bentuk dukungan sosial masyarakat dalam menerima hasil pembangunan secara bertanggung jawab.

Penumbuh kembangan dan penggerak prakarsa dan partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat sesuai yang terkandung dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005. Maka penelitian ini, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat di kelurahan sambutan yang sifatnya seperti gotong royong masyarakat sudah ikut mendukung melaksanakannya, walaupun masih adanya masyarakat yang kurang terlibat dalam pelaksanaannya dikarenakan kurangnya koordinasi tingkat ketua RT yang memberikan informasi ke masyarakat selalu mendadak hingga masyarakat yang berada dekat lingkungan saja yang ikut.

Masyarakat di kelurahan sambutan sudah berpartisipasi dengan baik dalam menyumbangkan uang/dana dalam pembangunan yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat. Ini dapat dilihat dari masyarakat dilingkungan sambutan yang cukup banyak menyumbangkan uang/dana daripada dalam bentuk meteri/benda seperti dalam tahap pembangunan poskamplang, pembuatan jembatan, dan sarana lainnya.

Berdasarkan hasil uraian diatas, dapat dilihat bahwa bahwa partisipasi masyarakat di kelurahan sambutan yang sifatnya tenaga seperti gotong royong adalah merupakan suatu tradisi yang sudah turun-temurun bagi masyarakat, walaupun pada kenyataannya masyarakat yang mengikuti kegiatan masih sedikit diakibatkan berbagai faktor-faktor non teknis ketua RT dan ketersediaan waktu

yang kurang untuk dapat ikut serta dalam kegiatan pembangunan karena faktor kesibukan pekerjaan, sedangkan kegiatan yang sifatnya uang/dana dan material, masyarakat lebih memilih hanya menyumbangkan uang/dana saja daripada material/benda selain lebih praktis mereka merasa tidak akan repot-repot lagi untuk menyediakan bahannya langsung.

c. *Manfaat Pembangunan yang dihasilkan di Kelurahan Sambutan*

Dalam setiap anggota masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada, demikian pula halnya dengan penyelenggaraan pemerintah daerah, rakyat/masyarakat daerah harus pula dapat menikmati hasilnya secara adil. Dari adanya kegiatan pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Sambutan dari pembangunan yang telah dihasilkan diharapkan pembangunan tersebut dapat memberikan manfaat serta masyarakat di wilayah lingkungan Kelurahan Sambutan dapat menikmati hasil pembangunan tersebut. Sebagaimana pendapat para ahli menurut Westra (dalam Isbandi, 2000:16 17) , antara lain :

- a. Lebih dimungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
- b. Dapat dipergunakannya kemampuan berfikir yang kreatif dari masyarakat.
- c. Dapat mengembalikan nilai-nilai martabat manusia (human dignity), dorongan (motivasi) serta membangun kepentingan bersama.
- d. Lebih mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab.
- e. Memperbaiki semangat bekerja sama serta menimbulkan kesatuan kerja. Lebih memungkinkan mengikuti perubahan-perubahan

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, dari hasil informasi yang diperoleh bahwa dalam proyek/kegiatan pembangunan yang telah dihasilkan di Kelurahan Sambutan sudah cukup memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Baik itu pembangunan fisik yang dihasilkan di Kelurahan Sambutan yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah yang dananya bersumber dari anggaran APBD, maupun beberapa sarana dan prasarana yang didirikan di Kelurahan Sambutan atas bantuan dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di lingkup Kelurahan Sambutan.

d. *Partisipasi Masyarakat dalam Mengevaluasi Pembangunan di Kelurahan Sambutan*

Berbagai hasil pembangunan yang sudah tercapai dapat dilihat berhasil apa tidaknya, apabila dalam penilaian orang banyak dianggap baik dan dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan kesejahteraan masyarakat banyak. Oleh karena itu, sepatutnya masyarakat di Kelurahan Sambutan dapat ikut serta dalam menilai hasil pembangunan yang ada sehingga apabila ada suatu pembangunan yang memang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat pihak pemerintah dapat mengetahuinya dan sebagai acuan untuk penyusunan program pembangunan selanjutnya.

“Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Soetomo, 2008:12) tingkatan partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi pembangunan yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan

pembangunan serta hasil-hasilnya.”Dari hasil penelitian di lapangan tersebut dapat dikatakan hasil wawancara peneliti, melalui informasi yang diperoleh bahwa di Kelurahan Sambutan untuk keterlibatan masyarakat dalam hal mengevaluasi hasil pembangunan yang ada di Kelurahan Sambutan sudah dikatakan mampu menilai hasil pembangunan yang telah selesai di lingkungan mereka masing-masing dengan ikut terlibat dalam mengajukan usulan-usulan pembangunan yang telah selesai berjalan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda

Yang menjadi faktor pendukungnya ialah adanya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pelaksanaan Pembangunan disegala bentuk (ide/pikiran, uang,materi/barang, dan tenaga) adalah merupakan bagian besar dari kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat. “Menurut Dorodjatin (dalam Slamet, 2003:18), bahwa faktor utama yang mendukung dalam partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan , yaitu (1) kemauan/kesadaran; (2) kemampuan; dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Dimana terlihat bahwa kesadaran/kemauan pribadi yang mendorong untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan, karena adanya suatu kepedulian atau kesadaran dan kemauan warga untuk ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan tersebut.

Berdasarkan hasil penulis dilapangan untuk keterlibatan masyarakat dalam memberikan bantuan dalam bentuk sumbangan dana atas dasar kesadaran/kemauan dari masyarakat itu sendiri seperti pembangunan sarana jalan memang belum ada. Masyarakat masih mengandalkan bantuan dana dari pihak kelurahan tetapi pihak pemerintah Kelurahan Sambutan terbantu dengan sumbangan dana yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan yang beralokasi di Kelurahan Sambutan. Selain akan kesadaran/kemauan masyarakat, juga masih adanya inisiatif dukungan masyarakat dalam kegiatan pembangunan di Kelurahan Sambutan. Hal ini dibuktikan dengan adanya inisiatif kontribusi masyarakat secara nyata dalam bentuk dalam rembug warga serta keterlibatan masyarakat yang berperan serta oleh masyarakat untuk merencanakan hingga membangun sebuah poskamling untuk keamanan bersama hingga sekarang sudah selesai tahap pembangunannya. Seperti yang ungkapakan para ahli oleh Cohen dan Uphoff (dalam Patton, 2005:88) bahwa, inisiatif atau prakarsa dalam berpartisipasi bisa berasal dari bawahan atau masyarakat itu sendiri (bottom up) tidak hanya berasal dari pemerintah (top down) dimana dalam pembangunan bentuk swadaya yang berupa prakarsa dan inisiatif merupakan titik awal dari partisipasi masyarakat.

Dengan demikian, adanya inisiatif merupakan kontribusi masyarakat yang muncul sebagai indikasi bahwa masyarakat masih memiliki kepedulian yang tinggi untuk selalu mendukung pelaksanaan pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di Kelurahan Sambutan.

Faktor Penghambat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kelurahan sambutan

a. Tingkat Pendidikan /Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengetahuan dan wawasan masyarakat di kawasan kelurahan sambutan masih terbatas juga merupakan hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Sambutan terutama dalam penyampaian ide/pikiran dalam proses program pembangunan. Seperti yang telah dikemukakan oleh para ahli Hamijoyo (dalam Mikkelsen, 2000:6), bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat yang menyebabkan kurangnya kemampuan masyarakat berpartisipasi dalam menerima dan menyebarluaskan informasi-informasi pembangunan, demikian pula dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta pemanfaatan pembangunan. “Seperti apa yang di ungkapkan oleh Soedarno (dalam Suciati, 2004:27) bahwa, faktor pendidikan sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.” Padahal untuk mewujudkan pembangunan peran serta masyarakat secara aktif dalam merencanakan sangat diperlukan sebab tujuan akhir dari pembangunan adalah untuk rakyat dan partisipasi mereka sangat diperlukan untuk mewujudkannya. Hal ini menyebabkan kesadaran mereka terhadap pembangunan di kelurahan sambutan masih kurang optimal karena mereka menganggap bahwa pembangunan merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah. Padahal untuk mewujudkan pembangunan peran serta masyarakat secara aktif sangat diperlukan sebab tujuan akhir dari pembangunan adalah untuk rakyat dan partisipasi mereka sangat diperlukan untuk mewujudkannya.

b. Kurangnya Peran Ketua Rukun Tetangga (RT)

Sesuai apa yang di Yang tercantum juga dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005, Tentang Kelurahan pasal 10 ayat 1 bahwa “lembaga kemasyarakatan” seperti Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, Karang Taruna, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat atau sebutan lain. Penumbuhkembangan, penggerakan prakarsa dan partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat dilakukan oleh kader pemberdayaan masyarakat.

Menurut Sunarti (dalam jurnal Loka, 2003:9), faktor penghambat ini dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu dalam hal ini stakeholder yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program. Dari hasil penelitian penulis dapat disimpulkan Pelaksanaan ditingkat Rukun Tetangga yang dikoordinir oleh ketua RT sebagai penanggungjawab lingkup terkecil masyarakat kurang mendorong peran aktif masyarakat sekitar wilayah RT Kelurahan Sambutan untuk melakukan perencanaan dalam memberikan informasi dan

koordinasi dalam mengadakan musyawarah warga (rembung warga) maupun kegiatan-kegiatan yang berisifat gotong-royong. Oleh karena itu, peran ketua RT terutama dalam lingkup masyarakat terkecil memiliki pengaruh yang signifikan agar terciptanya suatu program yang direncanakan dalam pelaksanaan pembangunannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di lapangan mengenai, Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan proses Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan (MUSREMBANGKEL), masih belum optimal pihak kelurahan hanya melibatkan beberapa pihak yang dianggap mewakili masyarakat di Kelurahan Sambutan untuk ikut serta menghadiri dan mendiskusikan usulan-usulan yang telah terkumpul.
2. Dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan yang dilakukan di Pelita 6 Kelurahan Sambutan dari bentuk fisik partisipasi masyarakat sudah menunjukkan keaktifan/keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan tersebut dapat dilihat dari bentuk partisipasi tenaganya dari kegiatan gotong royong dan dana yang disumbangkan untuk pembangunan pos kamplang dan sebagainya.
3. Pemanfaatan pembangunan yang dihasilkan pada saat ini sudah cukup memberikan manfaat bagi kepentingan dan kebutuhan masyarakat dan sekarang tinggal bagaimana masyarakatnya untuk dapat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pemeliharaan pembangunan yang telah dihasilkan dari kepedulian masyarakat di wilayah Kelurahan Sambutan mereka.
4. Partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi hasil pembangunan di Kelurahan Sambutan sudah ada. Ketika masyarakat sudah ikut berpartisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan (dalam hal penyampaian usulan) masyarakat sudah mampu menilai suatu kondisi yang ada di lingkungan mereka masing.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendukung dan penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda dapat dilihat dari segi pendukungnya adanya kesadaran/kemauan dan inisiatif tiap individu dari sebagian masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan program pembangunan yang ada. Sedangkan dari segi penghambatnya hambatan yang timbul akibat dari pengaruh luar masyarakat yaitu kurangnya sosialisasi dari pihak-pihak terkait tentang kegiatan pembangunan ditingkat Rukun Tetangga yang dikoordinir oleh ketua RT sebagai penanggungjawab kurang mendorong peran aktif

masyarakat untuk melakukan kegiatan melalui musrembang maupun dalam mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang berisifat gotong-royong.

Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di lapangan mengenai Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan, agar lurah beserta jajarannya di kelurahan sambutan semakin menjalin hubungan yang baik dengan wakil-wakil masyarakat seperti Rukun Tetangga (RT), dan tokoh-tokoh masyarakat di kelurahan sambutan. Sehingga pertemuan-pertemuan yang mereka selenggarakan di masa yang akan datang dapat melahirkan gagasan-gagasan dan keputusan- keputusan yang lebih baik guna menyukseskan setiap program pembangunan.
2. Agar pelaksana ditingkat Rukun Tetangga yang dikoordinir oleh ketua RT sebagai penanggungjawab agar dapat mendorong lebih peran aktif masyarakat sekitar wilayah RT Pelita 6 Kelurahan Sambutan dan lebih menekankan keterwakilan dalam satu keluarga untuk dapat hadir dalam melakukan perencanaan kegiatan melalui Musrembang sebagai pengambilan keputusan maupun kegiatan pelaksanaan pembangunan yang berbentuk tenaga dan dana/material.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiningrum, Siti Irene Astuti, 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok: FISIP IU Press.
- Matthew B, Miles dan Huberman, A. Michael, 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber, Tentang Metode-metode Baru*, Terjemahan: Tjetjep Rohendi Rohidi, Cetakan Pertama, Jakarta: Universitas Indonesia-Press.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nitisastro, Widjojo (2010). *Pengalaman Pembangunan Indonesia : Kumpulan Tulisan dan Uraian Widjojo Nitisastro*, Jakarta
- Soetomo. 2008. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan*
- Sunarti, 2003. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok. Jurnal Tata Loka*. Semarang: Planologi UNDIP.

Dokumen-Dokumen :

Undang-Undang Negara republik Indonesia Nomor.4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman.

Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Rizal. A)

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2007 tentang Pendataan Pembangunan Desa/Kelurahan.

Sumber Internet :

<http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/>